

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kategorisasi dalam kenakalan remaja, yaitu kenakalan remaja atau pelanggaran siswa yang terjadi di sekolah dan kenakalan remaja yang terjadi di luar sekolah. Di dalam sekolah yaitu siswa sering keluar saat jam pelajaran, siswa membolos, siswa yang tidak masuk tanpa keterangan, siswa yang sering berkata kotor atau mengumpat, siswa yang berpakaian tidak rapi atau tidak sesuai aturan, siswa yang sering membully atau mengejek. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut termasuk dalam kenakalan minor atau kenakalan yang tidak melanggar hukum.

Sedangkan bentuk-bentuk kenakalan remaja di luar sekolah terbagi pula dalam kenakalan mayor dan minor. Yang termasuk dalam kenakalan minor yaitu remaja berpacaran, pulang sampai larut malam untuk bermain, menonton film porno, kabur dari rumah. Sedangkan yang termasuk dalam kenakalan mayor yaitu siswa tawuran, berkelahi, minum-minuman keras dan berjudi.

2. Penyebab Kenakalan Remaja

Bermacam-macam penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain karena faktor keluarga yang tidak akur, peran ayah dan ibu yang kabur sebagai teladan remaja. Ekonomi yang kekurangan

membuat remaja tidak memperoleh hak yang sebagaimana mestinya. Selain itu besarnya pengaruh teman sebaya yang mempengaruhi remaja berbuat hal-hal yang tidak seharusnya. Faktor mengikuti apa yang dilakukan teman merupakan sebuah hal yang sering menjadi penghambat penuntasan kenakalan remaja.

3. Peran Bimbingan Konseling

Bahwa peran bimbingan konseling dalam mengatasi dan menaggulangi kenakalan remaja dalam program-program yang ada di SMK Muhammadiyah Berbah belum terlaksana sepenuhnya. Guru bimbingan konseling secara keseluruhan belum memenuhi tugas pokok bimbingan konseling secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yaitu :

1. Guru Bimbingan Konseling dan Pendidik

Sebagai pembimbing dan pendidik hendaknya lebih memberikan pendekatan secara intensif kepada anak, lebih dekat dengan anak sehingga anak mampu lebih terbuka dan leluasa menyampaikan pendapatnya. Guru bimbingan konseling diharapkan memberikan seluruh kemampuan dalam hal profesinya pada seluruh anak tanpa terkecuali, bukan hanya pada anak yang bermasalah dan berperilaku menyimpang saja karena setiap anak memerlukan

dorongan untuk mengoptimalkan potensinya. Diharapkan pula sebagai pembimbing dan pendidik untuk senantiasa memberikan dan menerapkan program-program baru yang menarik minat anak dalam rangka mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan yang mungkin terjadi.

2. Remaja

Sebagai remaja yang memiliki emosi tidak stabil diharapkan untuk lebih mampu mengontrol diri. Hendaklah remaja mampu memilah lingkungan sosial yang baik dan teman yang dirasa mampu membawanya dalam jalan kebaikan. Hendaknya remaja juga meminta nasihat terlebih dahulu kepada pembimbing, guru maupun orang tua dalam menghadapi permasalahan-permasalahannya.

3. Orang Tua

Sebagai orang tua yang merupakan pendidik paling utama seorang anak seharusnya mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada anaknya. Mampu mengarahkan dan mendidik anaknya dimulai dari hal-hal yang kecil sekalipun. Peran orang tua yang maksimal akan mampu memberikan tumbuh kembang anak yang optimal baik fisik dan psikis dan karakternya. Pengajaran tentang agama juga merupakan hal yang pokok dimana anak harus dilibatkan dalam usaha membentuk manusia yang lebih baik.

4. Peneliti selanjutnya

Fenomena kenakalan remaja yang tidak pernah ada habisnya, diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan solusi terhadap penelitiannya, bukan hanya teori namun memberikan inovasi penerapan pencegahan kenakalan bagi remaja.